

BAB V

PEMBAHASAN

Pada kasus asuhan kebidanan pada By.B dilaksanakan berdasarkan pengumpulan data subjektif dari hasil wawancara penulis terhadap ibu By. B usia 5 bulan. Saat kunjungan hari pertama yaitu pada tanggal 20 Maret 2025 di PMB Bdn. Siti Rohma Perbasya, SKM., S.Keb., M.Kes. Dari pengkajian yang dilakukan pada By. B di peroleh data subjektif yaitu By. B mengalami masalah gangguan tidur tidak lelap, sering terbangun pada malam hari, susah untuk ditidurkan kembali sehingga jam tidur tidak teratur, sering rewel dan menangis sebelum tidur, tetapi pola nutrisi, pola eliminasi, dan kebersihan diri sudah baik. Saat melakukan kunjungan Ibu khawatir akan keadaan bayinya yang sudah mengalami hal ini beberapa minggu terakhir.

Kemudian dilakukan pemeriksaan umum dan pemeriksaan fisik, didapatkan hasil pemeriksaan pada By. B baik dan normal. Lalu dilakukan penilaian menggunakan lembar skrining pengkajian penurunan kualitas tidur bayi. Sehingga penulis dapat mendiagnosa bahwa By. B usia 5 bulan sedang mengalami penurunan kualitas tidur dapat dilihat dari frekuensi tidur dan bangun, durasi lamanya tidur dan terbangun, kebiasaan saat ingin tidur dan sesudah bangun, serta dapat dilihat dari sering rewel dan sering menangisnya saat ingin ditidurkan dan saat terbangun.

Penulis menjelaskan pada ibu bahwa keluhan yang dirasakan By. B merupakan gangguan tidur yang sering di alami bayi usia 5 bulan, Menurut Cahyani, M., & Prastuti (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa bayi memiliki tidur yang berkualitas adalah bayi yang tidur malam dengan durasi lebih dari 9 jam, terbangun kurang dari 3 kali ketika tidur malam, mudah tertidur kembali ketika terbangun, dan durasi terbangun kurang dari 1 jam. Bayi yang mengalami kualitas tidur menurun akan mengakibatkan penurunan kekebalan tubuh, gangguan pertumbuhan, perkembangan fisik, dan mempunyai dampak pada tumbuh kembang otak bayi.

Penulis menerapkan pijat bayi dengan tujuan merilekskan serta menstimulus tumbuh kembang bayi. Pijat bayi dapat mempengaruhi organ tubuh bayi seperti sistem syaraf, otot, pernafasan, sirkulasi darah, dan pembuluh limfe. Pijat bayi merupakan suatu bentuk ungkapan kasih sayang antara orang tua dengan anaknya melalui terapi sentuhan kulit, kedekatan emosional dan ekspresi wajah orang tua yang menunjukkan kasih sayang. Gerakan pijat bayi bisa dilakukan dengan usapan lambat dan sentuhan lembut pada seluruh tubuh bayi, dimulai pijat dari kaki, perut, dada, wajah, tangan dan punggung bayi (Febrina, 2023).

Pijat bayi dilakukan mengatasi gangguan tidur pada bayi juga diperlukan membuat lingkungan nyaman pada saat bayi tertidur seperti mengurangi suara bising, penerangan yang cukup, tempat tidur yang empuk, pakaian yang lembut dan cepat menyerap keringat, sebelum bayi ditidurkan bayi sudah diberi ASI hingga kenyang dan popok sudah diganti.

Pemantauan peningkatan kualitas tidur dengan penerapan pijat bayi pada By. B dilaksanakan selama 7 hari kunjungan berturut - turut yaitu pada pagi dan sore hari selama 15-20 menit dan dilakukan evaluasi setiap kunjungan untuk mengetahui apakah By. B mengalami peningkatan kualitas tidur setelah dilakukan pijat bayi. Berdasarkan hasil pemantauan terhadap By. B didapatkan bahwa terjadi peningkatan kualitas tidur terkait masalah dan keluhan yang dialami By. B menjadi lebih baik. Karena pijat bayi mampu membuat rileks dan mengelastiskan otot – ototpadabayi. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penerapan pijat bayi terhadap By. B usia 5 bulan untuk meningkatkan kualitas tidur selama 7 hari kunjungan berturut- turut di pagi dan sore selama 15 – 20 menit, untuk mendapatkan hasil yang efektif dan mengetahui keberhasilan dari penerapan pijat bayi tersebut.

Setelah dilakukan evaluasi oleh penulis ternyata hasil asuhan yang penulis lakukan pada By. B dengan memberikan asuhan pijat bayi yang menggunakan batas dan ketentuan waktu tersebut mendapatkan hasil yang efektif dan mempermudah penulis untuk melakukan pemantauan keberhasilan dan melakukan pijat bayi untuk meningkatkan kualitas tidur pada By. B dan sudah terbukti bahwa By. B mengalami peningkatan kualitas tidur yang dapat

dilihat dari perubahan frekuensi tidur dari 7 jam/hari menjadi 12 jam/hari , frekuensi terbangun dari 5- 6 x terbangun menjadi 2 – 3 x terbangun, durasi terbangun ± 45 menit menjadi ± 30 menit, kebiasaan sering rewel dan sering menangisnya juga menjadi lebih kurang, serta By. B yang sebelumnya susah untuk ditidurkan kembali saat terbangun menjadi lebih mudah untuk ditidurkan kembali. Dengan keberhasilan penatalaksanaa pijat bayi tersebut akan bermanfaat bagi ibu dan bayi kedepannya agar ibu dapat kembali melakukan pemijatan saat bayinya mulai mengalami gejala penurunan kualitas tidur.

Kemudian penulis menyimpulkan bahwa ada peningkatan kualitas tidur terhadap By. B sehingga setelah dilakukan penerapan pijat bayi, kualitas tidur By. B mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan pemijatan sesuai dengan teori penelitian Cahyani dan Prastuti (2020) yang mengatakan setelah dilakukan pijat bayi sebagian besar mengalami peningkatan pada kualitas tidur. Selain itu juga, peran keluarga yang mengikuti anjuran yang diberikan juga sangat penting dalam keberhasilan tersebut. Dan orang tua By. B sudah memahami dan mengerti mengenai penyebab penurunan kualitas tidur pada By. B, jika dikemudian hari By. B mengalami penurunan kualitas tidur kembali orang tua By. B sudah mengetahui bagaimana cara mengatasi masalah tersebut.